

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penggunaan produk kosmetik semakin berkembang di kalangan remaja bahkan hampir semua masyarakat sudah menggunakannya. Produk kosmetik yang dipercayai dapat memberikan efek yang memuaskan adalah produk krim pemutih wajah. Masyarakat percaya dan yakin bahwa dengan memakai produk pemutih wajah akan mendapatkan kulit yang putih, bersih dan tidak kusam. Selain itu, pemakaian produk krim pemutih wajah dapat menjadikan kulit semakin “*kinclong*” dan akan menambah rasa percaya diri. Bagi masyarakat, krim pemutih wajah dianggap tidak akan menimbulkan efek samping yang berbahaya karena hanya digunakan di bagian luar saja. Padahal, meskipun hanya digunakan di bagian luar saja, kulit mempunyai kemampuan untuk menyerap bahan yang ada dipermukaannya dan dapat terabsorpsi ke dalam jaringan kulit. Absorpsi tersebut terjadi karena di permukaan kulit terdapat celah-celah yang bisa menjadi jalan masuk bagi zat atau bahan yang dipakai dipermukaan kulit. Dari absorpsi bahan atau zat tersebut akan timbul efek samping yang bisa berubah menjadi efek toksik jika digunakan tidak sesuai dengan aturan (Wasitaadmadja, 1997).

Mengetahui banyaknya peminat terhadap krim pemutih wajah, perlu diwaspadai bahwa tidak semua krim pemutih wajah aman untuk digunakan. Produk pemutih wajah yang dijual di beberapa klinik ternama di kota Yogyakarta belum tentu aman dan terhindar dari campuran bahan kimia berbahaya. Untuk mencegah

produk kosmetik ilegal beredar di masyarakat, BPOM Yogyakarta bersama dengan Dinas Kesehatan dan Satpol PP Yogyakarta melakukan pemeriksaan terhadap 48 sarana distribusi yang menjual kosmetik seperti swalayan, mall dan toko khusus yang menjual produk kosmetik. Dari 48 sasaran operasi ditemukan 21 sarana yang menjual produk kosmetik mengandung bahan berbahaya dan juga tidak memiliki izin edar (Sandra, 2018).

Pada tahun 2016, BPOM juga melakukan pengawasan baik secara rutin, intensif maupun dengan target khusus. Nilai ekonomi temuan kosmetik dari hasil pengawasan rutin mencapai 9,4 miliar rupiah, pengawasan intensif mencapai 6,3 miliar dan target khusus mencapai 15,3 miliar rupiah. Produk kosmetik tersebut diperoleh dari industri, importir, hingga sarana distribusi kosmetika seperti klinik kecantikan dan *Multi Level Marketing* (MLM) (BPOM, 2016).

Oleh karena itu, masyarakat harus berhati-hati dalam memilih produk pemutih wajah karena tidak semua produk pemutih wajah yang beredar di masyarakat aman untuk digunakan.

Beberapa bahan berbahaya yang banyak digunakan dalam kosmetik antara lain: asam retinoat, merkuri, *hidroquinon* dan bahan pewarna merah K3 dan merah K10. Sejah ini bahan-bahan kimia tersebut belum tergantikan dengan bahan-bahan lainnya yang bersifat alami (BPOM RI, 2015).

Dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 148 yang berbunyi:

فَاتَاهُمُ اللَّهُ تَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

telah dijelaskan bahwa “Karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala

didunia dan pahala yang baik diakhirat. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan (QS. 3:148).

Dalam ayat ini Allah memerintahkan kepada umat manusia untuk selalu berbuat kebaikan, sehingga tidak menimbulkan kerugian baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Di kota Yogyakarta terdapat beberapa klinik kecantikan ternama yang banyak diminati oleh para remaja. Bahkan tidak hanya remaja, ibu-ibu jaman sekarang sudah banyak yang menggunakan perawatan wajah di klinik kecantikan supaya terlihat lebih segar dan awet muda. Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Kualitatif dan Kuantitatif Kandungan Bahan Kimia Berbahaya Pada Krim Pemutih Wajah dari 4 Klinik Kecantikan Ternama di Kota Yogyakarta” sehingga dapat mengetahui apakah krim pemutih yang dijual di klinik kecantikan ternama di kota Yogyakarta aman untuk digunakan atau tidak.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Apakah krim pemutih wajah yang dijual di berbagai klinik ternama di Kota Yogyakarta mengandung bahan kimia berbahaya seperti merkuri, hidrokuinon dan asam retinoat?
2. Berapa persen kadar bahan kimia berbahaya pada krim pemutih wajah tersebut?

### C. Keaslian Penelitian

Tabel 1 merupakan daftar dari penelitian sebelumnya tentang analisis kandungan bahan kimia berbahaya dalam krim pemutih wajah. Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan melaporkan tentang adanya kandungan zat kimia berbahaya dalam krim pemutih wajah, oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian mengenai analisis kandungan zat kimia berbahaya seperti merkuri, hidrokuinon dan asam retinoat pada krim pemutih wajah yang terdapat di 4 klinik kecantikan ternama di Kota Yogyakarta.

Analisis mengenai zat kimia berbahaya seperti merkuri, hidrokuinon dan asam retinoat dilakukan penulis secara kualitatif menggunakan metode KLT dan uji warna, sedangkan secara kuantitatif menggunakan metode *High Performance Liquid Chromatography* (HPLC) dan *Mercury Analyzer*.

**Tabel 1.** Daftar penelitian yang sudah dilakukan mengenai kandungan bahan berbahaya dalam krim pemutih wajah.

No.	Deskripsi	Keterangan
1.	Peneliti (tahun)	Puteri Puspitasyari, Eva Runi, Novita S (2016)
	Judul Penelitian	Analisis Kandungan Merkuri (Hg) Pada Krim Pagi dan Krim Malam di Klinik Kecantikan Yogyakarta
	Desain	Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif uji warna dan kuantitatif spektrofotometer serapan atom
	Hasil	Dari 8 sampel yang diuji semua sampel negatif (tidak mengandung merkuri)

2.	Peneliti (tahun)	Siti Suhartini, Fatimawali, Gayatri C (2013)
	Judul Penelitian	Analisis Asam Retinoat Pada Kosmetik Krim Pemutih Yang Beredar Di Pasaran Kota Manado
	Desain	Penelitian dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif menggunakan KLT dan Spektrofotometri UV-Vis
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan dari 5 sampel yang diuji terdapat 3 sampel yang positif mengandung asam retinoate
3.	Peneliti (tahun)	Windy Rizki Lestari, Dian Prasasti (2018)
	Judul Penelitian	Analisis Hidrokuinon Pada Bleaching Cream Yang di Jual Secara Online dan Tidak Memiliki Izin Edar
	Desain	Penelitian dilakukan secara kualitatif dengan uji warna dan kuantitatif menggunakan HPLC
	Hasil	Dari kelima sampel yang diuji, semua sampel positif mengandung hidrokuinon dengan kadar cukup tinggi.
4.	Peneliti (tahun)	Gianti (2013)
	Judul Penelitian	Analisis Kandungan Merkuri dan Hidrokuinon Dalam Krim Racikan Dokter
	Desain	Penelitian dilakukan menggunakan <i>Mercury Analyzer</i> dan HPLC

Hasil                      Dari 4 sampel yang diuji, semua sampel positif mengandung hidrokuinon dan 3 sampel positif mengandung merkuri

---

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya kandungan merkuri, hidrokuinon dan asam retinoat dalam krim pemutih wajah dari 4 klinik kecantikan ternama di kota Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui berapa persen kadar kandungan bahan kimia berbahaya dalam krim pemutih wajah tersebut.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang kandungan bahan berbahaya pada krim pemutih serta dampak penggunaannya.
2. Supaya lebih berhati-hati dalam membeli atau memakai krim pemutih wajah.
3. Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti.